

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian. Menurut Akterujjaman (2010) peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya

Salah satu kelebihan UMKM adalah mampu bertahan dalam menghadapi kondisi krisis. Di Indonesia, UMKM telah terbukti mampu bertahan dari guncangan ekonomi dan menjadi penyelamat bagi perekonomian pada krisis keuangan tahun 1997 dan krisis global 2008 (Ester Meryana, 2012). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wirjono dan Raharjono (2012) yang menyatakan bahwa UMKM dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha.

Melihat potensi besar yang dimiliki UMKM diharapkan dapat mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang

tangguh, ini terbukti karena data dari Kementrian UMKM Indonesia pada Tuti & Dwijayanti (2014) menyatakan bahwa UMKM mampu memberikan kontribusi UMKM mampu memberikan kontribusi sebesar 56% PBD, dengan jumlah yang mencapai 56,6 juta serta 99,8% dari UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2013. Kontribusi UMKM yang besar terhadap perekonomian juga terjadi di banyak Negara, seperti yang di kutip dari Baas dan Scrhooten (2006) menyatakan bahwa jumlah UKM di Negara maju mencapai 90% dari keseluruhan usaha serta mampu menyerap tenaga kerja 2/3 dari jumlah pengangguran yang terdapat di negara-negara tersebut.

UMKM adalah salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan menengah kebawah, dari banyaknya UMKM ada di Semarang, UMKM pasar bunga kalisari merupakan salah satu UMKM terbesar di kota semarang, dimana di lokasi tersebut Banyak sekali pelaku usaha maupun pengrajin bunga, UMKM tersebut teletak di Jl. DR.Soetomo, Randusari kec. Semarang Selatan., Kota Semarang Jawa Tengah. Awalnya lokasi tersebut hanyalah rumah kumuh yang didiami masyarakat dari golongan miskin dan menengah, tidak ada yang menarik meskipun. Tetapi pada saat itu sudah ada penjual tanaman bunga yang berada tepat di pinggir kalisari. Oleh karena itu Pemerintah Kota Semarang berpikir untuk menjadikan wilayah tersebut menjadi objek wisata, namun tidak harus mengusur rumah warga dan menata seluruh pedagang kembang dengan memberikan tempat yang layak. Kalisari merupakan salah satu sentral usaha rangkaian bunga yang besar di Kota Semarang. Sebenarnya wilayah pasar bunga merupakan tanah milik pemerintah. Sudah sejak lama pihak pemerintah membiarkan para pedagang bunga ini mencari rezeki di

area tersebut. Bukanya menggusur atau merelokasi tempat tersebut, pemerintah kota malah membantu mereka dengan merenovasi tempat itu. Pemkot Semarang sampai menganggarkan dana dari APBD mereka sebesar Rp 9,6 miliar untuk merenovasi desa Kalisari secara besar-besaran.

Namun, berhasilnya pemerintah dalam merenovasi dan mengelola lokasi tersebut menjadi tempat UMKM yang besar, apakah UMKM juga memahami maupun menyajikan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi. Karena melihat peran pentingnya UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, karena itulah perlu adanya membuat laporan keuangan yang baik, karena dengan adanya laporan keuangan yg baik, tentunya berguna sebagai akses permodalan yang nantinya akan semakin luas ke sektor perbankan.

Mendirikan sebuah usaha, tentunya harus mempunyai catatan administrasi. Catatan administrasi ini berupa laporan keuangan. Beberapa hasil penelitian (Pinasti, Hariyanto, Idrus, Marbun) dalam Pinasti (2007) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil

secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya.

Tujuan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan, yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya keuangan yang memadai.

Melihat pentingnya membuat laporan keuangan bagi UMKM, maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik.

Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan telah akan berlaku efektif per 1 Januari 2018. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah lebih mudah dibandingkan dengan SAK ETAP karena, terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima komponen, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk UMKM menyusun laporan keuangan dengan lima komponen bagi mereka mungkin terlalu sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM di terbitkan untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **PEMAHAMAN DAN PENYAJIAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM BUNGA KALISARI SEMARANG TAHUN 2019** ”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan yang dapat di ambil oleh peneliti yaitu mengenai:

1. Bagaimana pemahaman UMKM Bunga Kalisari Semarang tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah ?
2. Bagaimana Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di UMKM Bunga Kalisari Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman UMKM Bunga Kalisari Semarang mengenai laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Menganalisis penyajian laporan keuangan SAK EMKM pada UMKM Bunga Kalisari Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada UMKM sebagai bahan masukan tentang pemahaman SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang tentang standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah SAK EMKM

1.5. Sistematika Penulisan

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil penelitian di Jl. DR.Soetomo, Randusari kec. Semarang Selatan., Kota Semarang Jawa Tengah.. Tepatnya di UMKM Bunga Kalisari Semarang.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran,

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi membahas mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel, dan pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan data metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi pemaparan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian.

